

TREN DAN PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN BEI SEBELUM, KETIKA, DAN SESUDAH COVID-19

Suwirto K. Pegu¹, Selvi², Lanto Miriatin Amali³

Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}

e-mail: Suwirtopegu19@gmail.com

Diterima: 12/12/2025 Direvisi: 20/12/2025; Diterbitkan: 07/01/2026

ABSTRAK

Industri tekstil dan garmen merupakan salah satu sektor manufaktur yang paling terdampak oleh krisis ekonomi global akibat pandemi Covid 19, yang tercermin dari penurunan kinerja keuangan secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19. Kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Operating Profit Margin* (OPM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2018 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 berdampak signifikan terhadap penurunan likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas perusahaan, yang ditandai oleh penurunan WCTA dan TATO serta peningkatan DER selama periode pandemi, sementara OPM menunjukkan fluktuasi yang mencerminkan ketidakstabilan laba operasional. Pasca pandemi, sebagian perusahaan mulai menunjukkan perbaikan kinerja, namun pemulihan belum merata di seluruh subsektor. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa dampak pandemi terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen bersifat heterogen dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal serta beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Tekstil Dan Garmen, Pandemi Covid-19, Rasio Keuangan*

ABSTRACT

The textile and garment industry is one of the manufacturing sectors most severely affected by the global economic crisis caused by the Covid 19 pandemic, as reflected in a significant decline in financial performance. This study aims to analyze the comparative financial performance of textile and garment subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before, during, and after the Covid 19 pandemic. Financial performance is measured using Working Capital to Total Assets (WCTA), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Operating Profit Margin (OPM). This study employs a quantitative descriptive comparative approach using secondary data in the form of companies annual financial statements for the 2018 to 2023 period. The results indicate that the Covid 19 pandemic had a significant impact on the decline in liquidity, asset efficiency, and profitability, as evidenced by decreases in WCTA and TATO and an increase in DER during the pandemic period, while OPM showed fluctuations reflecting instability in operating profit. In the post pandemic period, several companies began to show signs of performance improvement, although the recovery was not evenly distributed across the subsector. Overall, this study confirms that the impact of the pandemic on the financial performance of textile and garment companies is heterogeneous and

strongly influenced by firms ability to manage capital structure and adapt to changing market conditions.

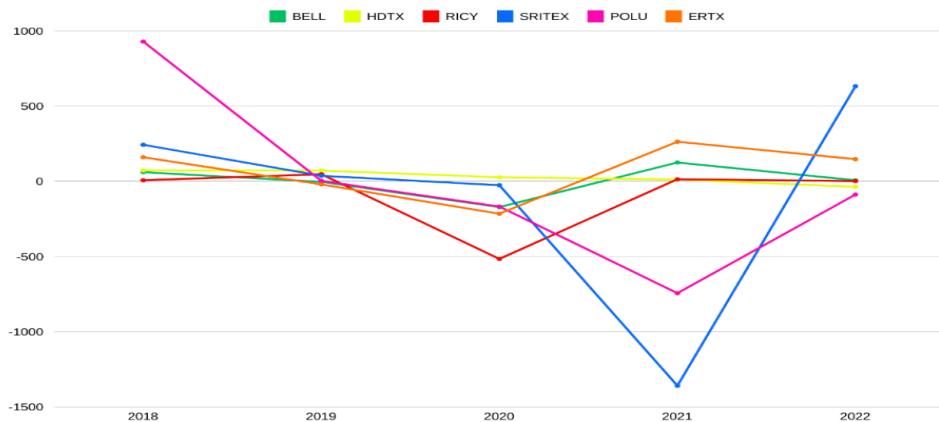
Keywords: *Financial Performance, Textiles and Garments, Covid-19 Pandemic, Financial Ratios.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai tambah, dan pertumbuhan ekspor nasional. Dengan jumlah penduduk yang besar dan permintaan domestik yang terus meningkat, sektor manufaktur menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional (Mankiw, 2021; Kementerian Perindustrian, 2022). Namun, peningkatan permintaan tersebut juga diikuti oleh persaingan usaha yang semakin ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, analisis kinerja keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan usaha (Hutabarat, 2021).

Salah satu subsektor penting dalam industri manufaktur adalah industri tekstil dan garmen. Sub sektor ini memiliki rantai produksi yang luas, mulai dari pengolahan bahan baku seperti serat dan kapas menjadi benang dan kain hingga produksi pakaian jadi, serta berorientasi pada pasar domestik dan ekspor. Industri tekstil dan garmen berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan devisa negara, namun juga rentan terhadap fluktuasi ekonomi global, perubahan kebijakan perdagangan, dan dinamika permintaan pasar internasional (Sari & Afiatno, 2024; Maharani & Daspar, 2025). Kerentanan tersebut tercermin pada fluktuasi kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang dipengaruhi oleh perubahan kondisi makroekonomi dan tekanan eksternal industri (Pattiruhu & Tanggulungan, 2024).

Tekanan terhadap industri tekstil dan garmen semakin meningkat sejak terjadinya pandemi Covid-19. Pandemi menyebabkan gangguan rantai pasok global, pembatasan aktivitas produksi, serta penurunan permintaan baik dari pasar domestik maupun internasional, yang berdampak langsung pada kinerja keuangan perusahaan (Arania et al., 2021; OECD, 2020). Kondisi ini diperparah oleh meningkatnya persaingan produk impor serta kebijakan perdagangan, seperti Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 8 Tahun 2024, yang memberikan pelonggaran perizinan impor pada sejumlah produk termasuk tekstil dan pakaian jadi. Dampak tekanan tersebut tercermin pada penurunan harga saham dan memburuknya kinerja keuangan sejumlah perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan tekstil sebelum dan selama pandemi sebagai akibat dari tekanan operasional dan penurunan permintaan pasar (Azizah et al., 2023).



Gambar 1 Pertumbuhan laba perusahaan tekstil dan garmen

Penurunan kinerja industri tekstil dan garmen selama pandemi Covid-19 tercermin dari melemahnya pertumbuhan laba perusahaan, dengan tahun 2020 sebagai periode terberat akibat rendahnya utilisasi kapasitas produksi, gangguan rantai pasok, keterbatasan bahan baku impor, meningkatnya biaya operasional, serta melemahnya permintaan global. Berdasarkan Gambar 1, sejumlah perusahaan mencatatkan penurunan laba yang sangat tajam, seperti RICY (-515,8%), POLU (-167,89%), ERTX (-215,3%), dan SRITEX yang menjadi perusahaan paling terdampak dengan penurunan laba hingga -1.359% pada tahun 2021. Kondisi ini diperparah oleh pembatasan operasional, hambatan distribusi, dan persaingan global yang menekan tingkat utilisasi industri hingga sekitar 20% pada tahun 2020. Meskipun terdapat tanda-tanda pemulihan pascapandemi, proses tersebut belum merata di seluruh subsektor, sehingga evaluasi kinerja keuangan tetap diperlukan untuk menilai ketahanan dan kemampuan adaptasi industri dalam menghadapi krisis.

Analisis kinerja keuangan melalui rasio keuangan merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kondisi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan karena mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai kesehatan dan stabilitas keuangan. Namun, penelitian yang secara spesifik membandingkan kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19 dengan indikator rasio keuangan yang komprehensif masih relatif terbatas. Sejumlah studi sebelumnya lebih berfokus pada perbandingan sebelum dan selama pandemi (Ester, 2024; Azizah et al., 2023; Pattiruhu & Tanggulungan, 2024), sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika pemulihan pascapandemi. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada subsektor industri yang terdampak signifikan oleh krisis global.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komparatif kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19 menggunakan data periode 2018 hingga 2023 serta rasio keuangan yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dampak jangka panjang pandemi serta proses pemulihan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor industri tekstil dan garmen dengan judul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Sebelum, Selama, dan Setelah Pandemi Covid 19." Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19 secara sistematis dan komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19 berdasarkan rasio keuangan yang digunakan. Objek penelitian adalah perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar secara berturut turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2023; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Data tersebut diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta dari masing-masing situs resmi perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen berupa laporan keuangan perusahaan, buku referensi, serta artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Data yang dianalisis berupa laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen periode 2018 hingga 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Selanjutnya, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan pada masing masing periode serta analisis komparatif untuk membandingkan kinerja keuangan sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan dinamika kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan. Pembagian periode tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan yang terjadi akibat dampak pandemi serta proses pemulihan yang berlangsung setelahnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen antarperiode penelitian. Secara umum, pandemi Covid 19 memberikan tekanan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dari melemahnya likuiditas, meningkatnya ketergantungan terhadap utang, menurunnya efisiensi pemanfaatan aset, serta tertekannya tingkat profitabilitas. Kondisi melemahnya likuiditas tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 *Working Capital To Total Asset*, yang menunjukkan bahwa rata rata rasio modal kerja terhadap total aset cenderung berada pada tingkat yang rendah bahkan negatif sepanjang periode pengamatan. Meskipun pada periode setelah pandemi mulai terlihat tanda tanda pemulihan pada beberapa indikator, perbaikan tersebut belum berlangsung secara merata di seluruh perusahaan dan rasio keuangan yang dianalisis. Uraian hasil penelitian selanjutnya

disajikan secara sistematis berdasarkan masing masing rasio keuangan untuk memperjelas perbedaan kinerja sebelum, selama, dan setelah pandemi Covid 19.

Tabel 1. Working Capital to Total Asset

No.	Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi		Setelah Pandemi	
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	3481%	2994%	2703%	2864%	2134%	1753%
2	ARGO	-11014%	-12118%	-16211%	-13935%	-14707%	-2744%
3	BELL	3354%	2106%	1737%	2292%	2259%	2521%
4	ERTX	39%	380%	99%	420%	864%	1219%
5	ESTI	-451%	504%	702%	811%	563%	302%
6	INDR	143%	137%	310%	865%	1163%	42%
7	PBRX	6582%	6793%	4942%	2779%	8127%	6307%
8	POLY	-40559%	-40375%	-43070%	-41711%	-42927%	-47133%
9	RICY	1410%	1669%	2157%	5333%	2236%	2125%
10	SSTM	2886%	1892%	1689%	3070%	1579%	1724%
11	TRIS	2505%	2971%	3011%	3414%	3456%	3603%
Rata-rata		-2875%	-3004%	-3812%	-3073%	-3205%	-2753%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil perhitungan WCTA menunjukkan CTA menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan tekstil dan garmen yang relatif lemah sepanjang periode penelitian. Pada periode sebelum pandemi, sebagian besar perusahaan telah mengalami defisit modal kerja. Selama pandemi, kondisi likuiditas semakin tertekan, ditandai dengan penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Setelah pandemi, terlihat adanya perbaikan likuiditas pada sebagian perusahaan, meskipun secara agregat sektor ini masih belum sepenuhnya keluar dari kondisi defisit modal kerja. Sejalan dengan kondisi tersebut, Tabel 2 *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa tekanan likuiditas juga diikuti oleh meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang selama periode pandemi.

Tabel 2. Debt to Equity Rasio

No.	Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi		Setelah Pandemi	
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	15%	23%	23%	19%	18%	26%
2	ARGO	-210%	-198%	-187%	-185%	-182%	-736%
3	BELL	81%	113%	116%	102%	101%	100%
4	ERTX	229%	265%	276%	265%	235%	218%
5	ESTI	282%	354%	320%	251%	232%	208%
6	INDR	132%	103%	103%	95%	87%	98%
7	PBRX	131%	149%	147%	139%	11%	55%
8	POLY	-126%	-126%	-124%	-125%	-124%	-122%
9	RICY	246%	254%	366%	458%	598%	800%
10	SSTM	161%	157%	159%	93%	85%	80%
11	TRIS	83%	74%	66%	61%	65%	61%
Rata-rata		93%	106%	115%	107%	102%	72%

Rasio DER pada Tabel 2 menunjukkan perubahan struktur pendanaan yang cukup jelas antarperiode. Sebelum pandemi, penggunaan utang cenderung meningkat. Selama pandemi, ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang semakin tinggi sebagai respons terhadap tekanan operasional. Setelah pandemi, rata rata DER menunjukkan penurunan, yang mengindikasikan adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur modal dan mengurangi risiko finansial. Perubahan struktur pendanaan tersebut berkaitan dengan penurunan efisiensi pemanfaatan aset, sebagaimana tercermin pada Tabel 3 *Total Asset Turnover* yang menunjukkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset selama periode pandemi.

Tabel 3. Total Asset Turnover

No.	Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi		Setelah Pandemi	
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	1,27	0,91	0,74	0,93	0,83	0,66
2	ARGO	0,35	0,23	0,05	0,06	0,08	0,09
3	BELL	1,28	1,21	0,97	0,82	0,88	1,02
4	ERTX	1,38	1,06	1,10	1,29	1,40	1,51
5	ESTI	0,58	0,49	0,44	0,60	0,59	0,46
6	INDR	1,04	1,02	0,77	0,98	1,08	0,96
7	PBRX	1,06	1,01	0,99	0,99	0,95	0,83
8	POLY	1,99	1,64	1,13	1,57	1,73	1,37
9	RICY	1,37	1,33	0,74	0,81	0,74	0,56
10	SSTM	0,73	0,69	0,64	0,48	0,59	0,53
11	TRIS	1,21	1,29	1,07	1,04	1,27	1,26
Rata-rata		1,11	0,99	0,79	0,87	0,92	0,84

Hasil perhitungan TATO pada Tabel 3 memperlihatkan penurunan efisiensi pemanfaatan aset selama pandemi akibat melemahnya aktivitas produksi dan penjualan. Sebelum pandemi, perusahaan relatif masih mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan penjualan. Memasuki periode pandemi, efisiensi aset menurun secara signifikan. Pada periode setelah pandemi, sebagian perusahaan mulai menunjukkan pemulihan, meskipun tingkat efisiensi aset belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelum pandemi. Penurunan efisiensi pemanfaatan aset tersebut selaras dengan tertekannya tingkat profitabilitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 *Operating Profit Margin* yang mencerminkan penurunan margin laba operasional selama periode pandemi.

Tabel 4. Operating Profit Margin

No.	Kode Perusahaan	Sebelum Pandemi		Selama Pandemi		Setelah Pandemi	
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADMG	0%	-13%	-23%	0%	-19%	-18%
2	ARGO	-15%	-19%	-86%	-17%	-9%	-4%
3	BELL	7%	7%	2%	5%	6%	6%
4	ERTX	3%	3%	4%	3%	6%	5%
5	ESTI	0%	-2%	0%	9%	4%	7%

6	INDR	6%	3%	2%	12%	6%	0%
7	PBRX	6%	7%	8%	6%	6%	6%
8	POLY	3%	0%	-5%	1%	1%	6%
9	RICY	6%	5%	1%	3%	4%	2%
10	SSTM	-3%	-3%	-5%	-6%	5%	-6%
11	TRIS	6%	6%	3%	4%	7%	7%
Rata-rata		2%	-1%	-9%	2%	2%	1%

Berdasarkan Tabel 4, rasio OPM menunjukkan tekanan profitabilitas yang kuat selama pandemi Covid 19. Sebelum pandemi, perusahaan masih mencatat margin operasional positif meskipun mulai mengalami tekanan biaya produksi dan operasional. Selama pandemi, profitabilitas menurun tajam dan sebagian perusahaan mengalami kerugian operasional akibat penurunan penjualan dan meningkatnya beban usaha. Setelah pandemi, margin operasional menunjukkan perbaikan secara bertahap, namun belum sepenuhnya pulih ke tingkat sebelum pandemi. Secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen mengalami penurunan pada hampir seluruh indikator selama pandemi Covid-19. Periode setelah pandemi menunjukkan tanda-tanda pemulihan, terutama pada struktur pendanaan dan efisiensi operasional, meskipun kondisi likuiditas dan profitabilitas masih menghadapi tantangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid 19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garmen, terutama pada aspek likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, dan profitabilitas. Perbedaan kinerja sebelum, selama, dan setelah pandemi mencerminkan tingkat ketahanan dan kemampuan adaptasi perusahaan yang beragam dalam menghadapi tekanan ekonomi dan gangguan operasional, sebagaimana juga ditemukan pada sektor lain yang mengalami perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi (Lumenta et al., 2021). Temuan ini menegaskan bahwa pandemi tidak hanya bersifat sebagai guncangan jangka pendek, tetapi juga memperlihatkan permasalahan struktural yang telah ada sebelumnya dalam industri tekstil dan garmen. Temuan ini sejalan dengan kajian Arania et al. (2021) serta Sari dan Afiatno (2024) yang menegaskan bahwa pandemi Covid-19 mengungkap kerentanan struktural industri tekstil dan garmen akibat tekanan permintaan, biaya produksi, dan gangguan rantai pasok global.

Dari sisi likuiditas, rasio *Working Capital to Total Assets* menunjukkan bahwa permasalahan modal kerja telah muncul sebelum pandemi dan semakin memburuk selama masa krisis. Pandemi mempersempit ruang likuiditas perusahaan akibat penurunan penjualan, terganggunya arus kas, serta meningkatnya kebutuhan pembiayaan jangka pendek untuk mempertahankan operasional. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya likuiditas bukan semata akibat pandemi, melainkan mencerminkan lemahnya struktur modal kerja industri. Temuan ini sejalan dengan Purba et al. (2020) dan Nurcahyani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kecukupan modal kerja merupakan faktor kunci dalam menjaga kelangsungan operasional dan daya tahan perusahaan pada masa krisis. Selain itu, Sukirno dan Prasetyo (2023) menemukan bahwa rasio likuiditas seperti *Working Capital to Total Assets* memiliki implikasi penting terhadap persepsi pasar dan harga saham, terutama ketika dikaitkan dengan karakteristik ukuran perusahaan. Meskipun pascapandemi menunjukkan perbaikan, likuiditas yang belum pulih sepenuhnya mengindikasikan bahwa proses pemulihan bersifat gradual dan masih rentan terhadap tekanan eksternal.

Pada aspek struktur modal, perubahan rasio *Debt to Equity Ratio* mencerminkan strategi pendanaan defensif yang ditempuh perusahaan selama pandemi. Peningkatan DER menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk menjaga kelangsungan usaha di tengah penurunan pendapatan. Strategi ini sesuai dengan teori struktur modal yang menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian, perusahaan cenderung meningkatkan *leverage* untuk menutup kekurangan arus kas jangka pendek (Kasmir, 2018). Setelah pandemi, penurunan DER mengindikasikan adanya upaya restrukturisasi modal dan pengurangan risiko finansial, sebagaimana juga ditemukan oleh Amalia et al. (2024) yang menegaskan bahwa pengendalian *leverage* pascakrisis mencerminkan perbaikan kesehatan keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Sukirno dan Prasetyo (2023) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas, khususnya DER, berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan dengan mempertimbangkan peran moderasi ukuran perusahaan.

Efisiensi pemanfaatan aset yang diukur melalui *Total Asset Turnover* mengalami penurunan selama pandemi akibat melemahnya aktivitas produksi dan permintaan pasar. Penurunan TATO menunjukkan bahwa aset perusahaan belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Hal ini mendukung teori efisiensi aset yang menyatakan bahwa tingkat perputaran aset sangat dipengaruhi oleh stabilitas operasional dan kondisi makroekonomi (Chandra et al., 2021; Rizqullah & Mujiyati, 2024), di mana *Total Asset Turnover* berperan signifikan dalam menggambarkan efektivitas penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan, khususnya pada periode tekanan ekonomi seperti pandemi.. Pemulihan TATO pada periode setelah pandemi menunjukkan bahwa perusahaan mulai beradaptasi dengan kondisi pasar baru, meskipun efisiensi aset belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi, yang mengindikasikan masih berlangsungnya proses penyesuaian operasional. Temuan ini juga relevan dengan Wiyadi et al. (2025) yang menegaskan bahwa struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan dan struktur modal perusahaan tekstil dan garmen.

Dari sisi profitabilitas, rasio *Operating Profit Margin* menunjukkan bahwa pandemi memberikan tekanan paling besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional. Penurunan margin selama pandemi mencerminkan ketidakseimbangan antara penurunan pendapatan dan tingginya beban biaya operasional yang sulit disesuaikan dalam jangka pendek. Kondisi ini memperkuat pandangan Darmawan (2020) serta Rahman et al. (2023) yang menekankan bahwa efektivitas pengendalian biaya menjadi faktor krusial dalam menjaga profitabilitas pada masa krisis. Perbaikan OPM setelah pandemi menunjukkan adanya penyesuaian strategi biaya dan peningkatan aktivitas ekonomi, namun margin yang belum sepenuhnya pulih menandakan bahwa tekanan struktural terhadap profitabilitas masih berlangsung. Hal ini sejalan dengan Maharani dan Daspar (2025) yang menyoroti bahwa tekanan perdagangan internasional dan persaingan global turut memengaruhi kemampuan perusahaan tekstil dalam mempertahankan margin keuntungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pandemi Covid 19 berdampak luas terhadap kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen, dengan likuiditas dan profitabilitas sebagai aspek yang paling rentan. Proses pemulihan pascapandemi berlangsung secara bertahap dan tidak merata, sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja, menentukan strategi pendanaan yang tepat, mengoptimalkan aset, serta meningkatkan efisiensi biaya operasional. Temuan ini selaras dengan Syafitri dan Khalifaturofiah (2023) yang menyatakan bahwa pandemi berdampak signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan manufaktur, serta menegaskan pentingnya strategi keuangan yang adaptif untuk menghadapi krisis di masa mendatang.

KESIMPULAN

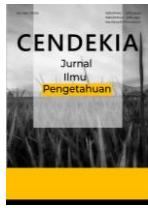
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tekstil dan garmen telah mengalami tekanan sejak sebelum pandemi, terutama pada aspek likuiditas yang tercermin dari kondisi modal kerja negatif. Selama pandemi Covid 19, tekanan terhadap seluruh indikator keuangan semakin meningkat, ditandai dengan memburuknya likuiditas, meningkatnya ketergantungan terhadap utang, menurunnya efisiensi pemanfaatan aset, serta tertekannya tingkat profitabilitas akibat penurunan permintaan dan kenaikan beban biaya. Pada periode setelah pandemi, kondisi keuangan perusahaan mulai menunjukkan pemulihan secara bertahap, meskipun likuiditas dan profitabilitas belum sepenuhnya kembali ke tingkat sebelum pandemi. Perbaikan tersebut tercermin dari mulai terkendalinya struktur pendanaan, meningkatnya efisiensi aset, serta membaiknya kinerja operasional, namun pemulihan berlangsung tidak merata dan masih memerlukan penguatan strategi pengelolaan keuangan.

Secara akademik, temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai dampak krisis terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, khususnya subsektor tekstil dan garmen. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja, struktur pendanaan, dan efisiensi operasional guna meningkatkan ketahanan keuangan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi investor dan pemangku kepentingan sebagai dasar evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan memperluas periode observasi, menambahkan variabel lain, serta menggunakan metode analisis yang lebih inferensial untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C., Bina, U., Informatika, S., Pusat, J., & Laba, D. P. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Media Ekonomi dan Bisnis*. 1, 1–10. <https://repository.bsi.ac.id/repo/files/415033/download/6237>
- Arania, F., Maura Putri, I., & Saifuddin, M. (2021). The impact of Covid-19 on textile and fashion industries: The economic perspective. *Journal of Marketing Innovation*, 2(1). <https://doi.org/10.35313/jmi.v2i1.18>
- Azizah, R. N., Irawan, A., Kusumaningtyas, D. S., & Nuridah, S. (2023). Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil Yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Semasa Pandemi Covid-19. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7604-7621.
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5736>
- Chandra, A., Wijaya, F., Angelia, A., & Hayati, K. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return on Assets. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 57–69.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v2i1.135>
- Darmawan, M. (2020). *Dasar-dasar memahami rasio dan laporan keuangan*. Uny Press.
- Ester, C. (2024). *Komparasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di BEI Sebelum, Saat dan Sesudah Pandemi Periode 2018-2022* (Doctoral dissertation). <https://repository.uksw.edu/items/c1677747-643c-4664-bc30-900b921c14ad>

- Hutabarat, F. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan Analisis. In *Buku* (Revisi, Issue January 2023). Rajawali Pers.
- Kementerian Perindustrian RI. (2024). *Kemenperin terus ekspansi, sektor IKFT genjot investasi*. <https://ikmbspjisby.kemenperin.go.id/index.php/web/newsDetail/720>
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Comparative Analysis Of The Financial Performance Of Transportation Companies Before And During Covid-19 Pandemic. *Jurnal EMBA*, 9(3), 341–354. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34727>
- Maharani, M., & Daspar. (2025). Analisis Peluang dan Ancaman Perdagangan Internasional Produk Tekstil: Studi Kasus Perdagangan Indonesia dan Thailand. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 362-368. <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/iej/article/view/167>
- Mankiw, N. G. (2021). *Principles of economics* (9th ed.). Cengage Learning.
- Nurcahyani, I., Wahono, B., & Athia, I. (2022). Pengaruh Debt Ratio (Dr), Working Capital To Total Assets (WCTA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Dengan Return On Assets (Roa) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Riset Manajemen*, 11(14), 33–47. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/15658/11870>
- OECD. (2024). *OECD Economic Surveys: Indonesia 2024*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9d9fdbd2-id>
- Pattiruhu, D. C. S. H., & Tanggulungan, G. (2024). Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil Dan Garmen Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKU)*, 3(3), 209-232. <https://doi.org/10.24034/jaku.v3i2.6801>
- Purba, M. I., Sitorus, A. S., Rinanda, A., Malau, I., & Danantho, Q. (2020). Pengaruh Working Capital To Total Asset (Wcta), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 404–417. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.824>
- Rahman, R. A., Simon, Z. Z., Mahmud, A., & Lapae, K. (2023). Pengaruh Opm, Npm Dan Tato Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 3(2), 74–84. <https://doi.org/10.33476/jobs.v3i2.2829>
- Rizqullah, N., & Mujiyati, M. (2024). *The Impact of Liquidity, Total Asset Turnover, Company Size, and Sales Growth on Profitability in Automotive Manufacturing Companies from 2019 to 2022*. Quantitative Economics and Management Studies, 5(6), 1250–1258. <https://journal.arrus.id/index.php/qems/article/view/3495>
- Sari, S., & Afiatno, B. E. (2022). The Effect Of Covid-19 On Textile and Apparel Industries In Indonesia. *Media Trend*, 17(2), 565-577. <https://journal.trunojoyo.ac.id/mediatrend/article/view/14578>
- Sukirno, S., & Prsetyo, M. G. (2023). Moderation Firm Size on Influence Working Capital to Total Asset and Debt to Equity Ratio on Share Prices. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan (KEBAN)*, 3(1), 24–38. <https://doi.org/10.30656/jkk.v3i1.8169>
- Syafitri, E. D., & Khalifaturofiah, S. O. (2023). *Dampak pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Kinerja*. 13(1), 33–53. <https://doi.org/10.14414/jbb.v13i1.3734>



Wiyadi, S. R., Rokhmawati, A., & Rahmayanti, E. (2025). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2443–2459. <https://doi.org/10.60036/jbm.798>